

**BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHOLAT DHUHA
UNTUK MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN WAKTU
SISWA DI MTS N 2 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sifa Fauziani

NIM : 30522034

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHOLAT DHUHA UNTUK MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN WAKTU SISWA DI MTS N 2 PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Sifa Fauziani
NIM. 30522034

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Adib 'Aunillah Fasya, M. Si
Perum Griya Alba 2, Desa Banjarejo, Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sifa Fauziani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sifa Fauziani
NIM : 30522034
Judul : Bimbingan Islami Dengan Teknik Sholat Dhuha Untuk
Mengembangkan Kedisiplinan Waktu Siswa Di Mts N 2 Pemalang

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juli 2026

Pembimbing,



Adib 'Aunillah Fasya, M. Si
NIP. 199201212022031001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsdur.ac.id | Email : fuad@uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Sifa Fauziani

NIM : 30522034

Judul Skripsi : BIMBINGAN ISLAMIS DENGAN TEKNIK

SHOLAT DHUHA UNTUK

MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN

WAKTU SISWA DI MTS N 2 PEMALANG

yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Penguji II

Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 16 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

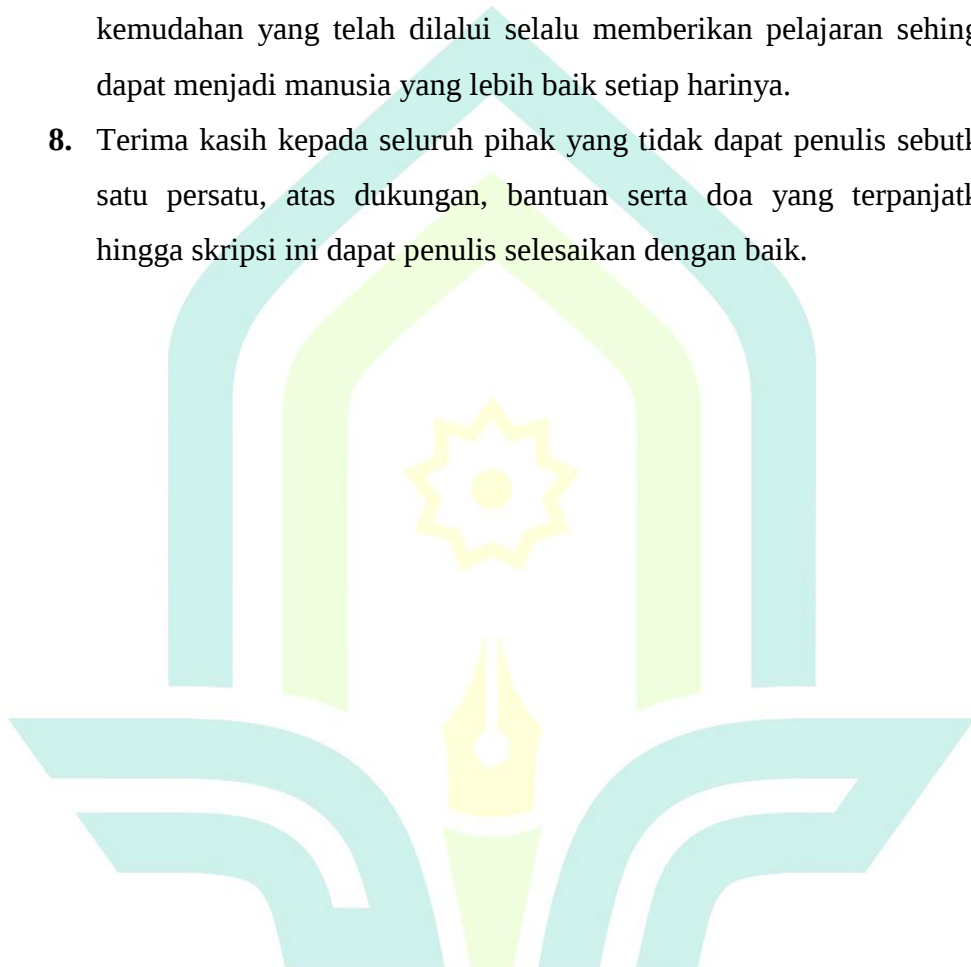
PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir. Adanya bagian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses ini. Dengan segenap kerendahan hati saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang paling dan selalu penulis sayangi, Bapak Fatkhurohman dan Ibu Khomsati yang selalu memberikan dukungan berupa materi, motivasi, kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan. Segala hal yang telah diberikan oleh kedua orang tua penulislah yang menjadikan kekuatan serta pembuka jalan kemudahan bagi penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.
2. Bapak Adib 'Aunillah selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus sekretaris program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah menuntun penulis serta memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan memudahkan segala urusannya.
3. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya kepada penulis sehingga penulis dapat bermanfaat bagi sesama.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
5. Bapak Nurdin musqinanto dan Ibu Syarifah Aini selaku guru MTs N 2 Pemalang serta seluruh warga sekolah yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam memperoleh data selama penelitian berlangsung.

6. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala motivasi, kebaikan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini.
7. Untuk diriku sendiri, terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah mau berjuang hingga sampai ke tahap ini. Semoga segala kesulitan dan kemudahan yang telah dilalui selalu memberikan pelajaran sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik setiap harinya.
8. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan, bantuan serta doa yang terpanjatkan hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.



MOTTO

“Barang siapa yang menjaga sholat dhuha maka akan ditulis sebagai orang yang taat, dan barang siapa yang banyak mengerjakannya, akan termasuk orang yang bertaubat”

(HR. Al-Baihaqi)



ABSTRAK

Fauziani, Sifa. 2026. “Bimbingan Islami Dengan Teknik Sholat Dhuha Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Waktu Siswa Di Mts N 2 Pemalang”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si

Kata kunci: Bimbingan Islami, Sholat Dhuha, Kedisiplinan

Rendahnya kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang menjadi permasalahan yang berdampak pada menurunnya prestasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang sering datang terlambat, masuk kelas tidak tepat waktu, serta kurang optimal dalam memanfaatkan waktu. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang efektif melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat aturan, tetapi juga pembiasaan, salah satunya melalui bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha sebagai sarana pembentukan karakter disiplin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha di MTs N 2 Pemalang, dan (2) bagaimana kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha serta mendeskripsikan kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan psikologi agama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan pembimbing agama, guru BK, dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan dan kegiatan sholat dhuha. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha dilakukan melalui pembiasaan rutin setiap hari yang terstruktur dan terprogram. Kegiatan ini mampu mengembangkan kedisiplinan waktu siswa, ditandai dengan kebiasaan datang lebih awal, kesiapan mengikuti kegiatan sekolah, serta berkurangnya keterlambatan. Dengan demikian, bimbingan Islami melalui pembiasaan sholat dhuha terbukti efektif dalam mengembangkan kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang.

ABSTRACT

Fauziani, Sifa. 2026. "Islamic Guidance Through the Dhuha Prayer Technique to Develop Students' Time Discipline at MTs N 2 Pemalang." Undergraduate Thesis, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.

Keywords: Islamic Guidance, Dhuha Prayer, Discipline

The low level of students' time discipline at MTs N 2 Pemalang has become a problem that affects academic achievement and participation in the learning process. This condition can be seen from students' habits of arriving late at school, entering classrooms not on time, and not utilizing their time effectively. Therefore, an effective guidance effort is needed through an approach that emphasizes not only regulations but also habituation, one of which is Islamic guidance using the Dhuha prayer technique as a means of developing disciplined character.

The research problems in this study are: (1) How is the implementation of Islamic guidance through the Dhuha prayer technique at MTs N 2 Pemalang? and (2) How is the time discipline of students at MTs N 2 Pemalang? The objectives of this study are to examine the implementation of Islamic guidance through the Dhuha prayer technique and to describe students' time discipline at MTs N 2 Pemalang.

This study employed a qualitative approach with a field research design and a psychology of religion approach. The method used was descriptive qualitative. Data were collected through observation, structured interviews with religious counselors, guidance and counseling teachers, and students, as well as documentation in the form of records and Dhuha prayer activities. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of Islamic guidance through the Dhuha prayer technique is carried out through structured and programmed daily habituation activities. This program is able to develop students' time discipline, as reflected in their habit of arriving earlier, being better prepared to participate in school activities, and showing a reduction in tardiness. Therefore, Islamic guidance through the habituation of Dhuha prayer has proven effective in developing students' time discipline at MTs N 2 Pemalang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. " Bimbingan Islami Dengan Teknik Sholat Dhuha Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Waktu Siswa Di Mts N 2 Pemalang " dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan setiap langkah yang penulis lakukan, kelancaran dalam segala proses yang penulis lalui, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Adib A'unillah Fasya, M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing demi kesempurnaan penyusun skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru di MTS N 2 Pemalang yang menerima saya dengan baik sehingga dalam proses penelitian yang saya lakukan dapat berjalan dengan lancar.
7. Siswa-siswi MTS N 2 Pemalang yang senantiasa dengan sabar menanggapi pertanyaan yang saya ajukan demi melengkapi penelitian ini.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka

dengan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan lainnya di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini membawa manfaat bagi proses pengembangan ilmu, Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Penelitian Relevan.....	10
G. Kerangka Berpikir.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI BIMBINGAN ISLAMI DAN KEDISIPLINAN	Error! Bookmark not defined.
A. Bimbingan islami.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kedisiplinan Waktu	Error! Bookmark not defined.
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHOLAT DHUHA UNTUK MENGEMBANGKAN KEDISIPLINANAN WAKTU DI MTS N 2 PEMALANG Error! Bookmark not defined.	

- A. Gambaran Umum MTs N 2 Pemalang.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik sholat dhuha di MTs N 2 Pemalang**Error! Bookmark not defined.**
- C. Kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang**Error! Bookmark not defined.**

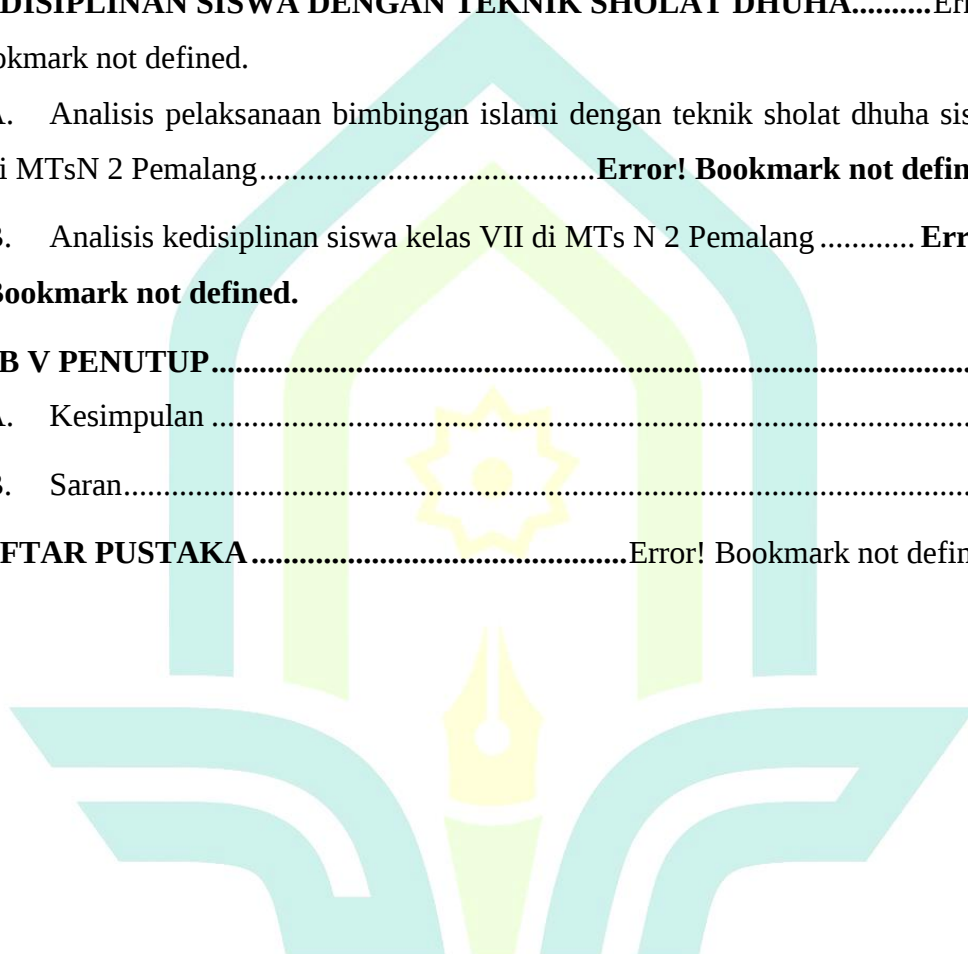
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN TEKNIK SHOLAT DHUHA.....Error! Bookmark not defined.

- A. Analisis pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik sholat dhuha siswa di MTsN 2 Pemalang.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis kedisiplinan siswa kelas VII di MTs N 2 Pemalang **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP 72

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA.....Error! Bookmark not defined.



DAFTAR BAGAN

Kerangka Berpikir	12
-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Surat izin Penelitian.....</u>	Error! Bookmark not defined.	7
<u>Lampiran 2 Pedoman wawancara</u>	Error! Bookmark not defined.	8
<u>Lampiran 3 transkrip wawancara dengan Pembimbing agama.....</u>	Error! Bookmark not defined.	9
Lampiran 4 Transkrip wawancara dengan guru bimbingan konseling.....		82
<u>Lampiran 5 transkrip wawancara dengan siswa...</u>	Error! Bookmark not defined.	6
<u>Lampiran 6 Hasil observasi.....</u>		90
<u>Lampiran 7 Dokumentasi pelaksanaan bimbingan Islami dengan Teknik sholat dhuha.....</u>	Error! Bookmark not defined.	7
<u>Lampiran 8 Jadwal kegiatan bimbingan islami melalui teknik sholat dhuha</u>		98
<u>Lampiran 9 Surat Keterangan</u>		99
<u>Lampiran 10 Daftar Riwayat hidup.....</u>		100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan menjadi salah satu topik utama yang menjadi bahan pembicaraan banyak orang, baik di lingkungan masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan sekolah¹. Disiplin merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Individu tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentraman dan ketertiban.²

Lingkungan sekolah menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter tersebut, karena pendidikan bukan hanya sekedar bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membangun kepribadian yang berakhlak mulia.³ Gambaran mengenai peran sekolah dalam pembentukan karakter tersebut diperkuat oleh temuan penelitian mengenai tingkat kedisiplinan waktu siswa.

Pengaruh ketidakdisiplinan bagi pembelajaran siswa yaitu : prestasi nya menurun karena tidak mengerjakan tugas sekolah sehingga tidak mendapatkan nilai , mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dimana murid tidak disiplin di sekolah akan sangat mengganggu saat proses belajar dikelas yang membuat kebisingan dan sering keluar masuk kelas saat guru menerangkan pelajaran, minat belajar berkurang yang timbul rasa malas

¹ Agus Dwi Santosa., Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Mts Al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan, *Sholat Dhuha, Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, vol 6, No. 2, 2022, hlm 140.

² Ani Endriani And Nurul Iman, Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika 3*, No. 1 , 2022, hlm 60.

³ Ulpah Nupusiah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* vol 9, No. 1, 2023, hlm 56.

dalam hal menulis catatan ataupun membaca ketika berada disekolah atau dirumah dan selalu masuk catatan hukuman oleh guru bimbingan konseling.⁴

Siswa membutuhkan tuntunan dalam membentuk perilakunya. Hal itu meliputi upaya pengontrolan diri, pembentukan kepercayaan diri dan menghargai orang lain. Upaya dalam membentuk perilakunya membutuhkan disiplin. Pada umumnya disiplin sering disertai dengan hukuman. Disiplin pada dasarnya berbeda dengan hukuman walaupun disiplin seringkali diterapkan disertai dengan hukuman.⁵

Upaya membentuk karakter disiplin juga dapat dilakukan dengan aplikasi absensi sholat hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Yudi Santoso 2023 mengenai bagaimana aplikasi dari absensi siswa saat pelaksanaan sholat dzuhur di sekolah secara tepat waktu dan tertib. Upaya tersebut dilakukan rutin setiap hari sehingga siswa menjadi kebiasaan dan menjaga istiqomah dalam sholat.⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, terlihat bahwa ketidakdisiplinan waktu menjadi masalah yang paling dominan muncul pada sebagian siswa. Beberapa siswa sering datang terlambat ke sekolah maupun masuk kelas melewati waktu yang telah ditentukan, sehingga mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa kurang mampu memanfaatkan waktu istirahat secara efektif dan kerap kembali ke kelas setelah bel masuk berbunyi.⁷

Penelitian ini menggunakan istilah mengembangkan kedisiplinan waktu karena kedisiplinan pada dasarnya bukanlah karakter yang muncul secara instan,

⁴ Siti Fatimah dan Khairil Fauzan K, Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Di Smk Negeri 8 Medan, *Jurnal Psychomutiara* 7, 1 2024, hlm 32.

⁵ Ni Ketut dan Sri Eka, Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, 2023, hlm 19.

⁶ Yudi Santoso, Implementasi Aplikasi Absensi Sholat Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Sholat Tepat Waktu, *Jurnal Madaniya*, vol 4, No. 2 (2023). Hlm 836.

⁷ Syarifah Aini, Guru bimbingan konseling kelas 7 MTS N 2 Pemalang, Wawancara pribadi, Pemalang 26 November 2025.

melainkan tumbuh melalui proses pembiasaan, latihan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha tidak dimaksudkan untuk membentuk kedisiplinan dari kondisi yang sama sekali tidak ada ataupun mengukur peningkatan kedisiplinan secara kuantitatif, tetapi untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin mampu mengembangkan perilaku disiplin waktu yang telah dimiliki siswa menjadi lebih baik. Pemilihan istilah mengembangkan juga selaras dengan hakikat bimbingan Islami yang berorientasi pada pengembangan potensi individu melalui proses pendampingan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai keislaman sehingga perubahan perilaku disiplin terjadi secara bertahap dan berkesinambungan.⁸

Ketidaktepatan waktu ini berdampak pada tertinggalnya pemahaman materi pelajaran serta menurunnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi ini juga tercermin dari catatan ketidakhadiran atau keterlambatan yang cukup sering diberikan oleh guru bimbingan konseling.⁹

Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan yang menekankan nilai-nilai kedisiplinan waktu, salah satunya melalui bimbingan islami dengan pembiasaan ibadah sholat dhuha sebagai bentuk latihan pengelolaan waktu yang lebih terarah bimbingan Islami menjadi salah satu cara yang efektif karena memberikan arahan yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Bimbingan islami, menurut Aunur Rahim Faqih merupakan cara membantu orang untuk hidup searah dengan perintah dan aturan Allah agar mereka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰ Hal ini sejalan dengan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti

⁸ Ahmad Manshu, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor 1*, (2022), 17

⁹ Syarifah Aini, Guru bimbingan konseling kelas 7 MTS N 2 Pemalang, Wawancara pribadi, Pemalang 26 November 2025

¹⁰ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, N.D. (Yogyakarta: Deepublish 2019), Hlm 13.

Menurut wawancara dengan salah satu pembimbing agama di MTs N 2 Pemalang menjelaskan pelaksanaan sholat Shuha dapat membantu mengembangkan kedisiplinan waktu siswa karena diantaranya siswa berangkat lebih awal sudah siap berwudhu dari rumah dan menjadi kebiasaan rutin. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat konsisten karena kedisiplinan tidak terbentuk secara langsung namun dilatih dengan kebiasaan salah satunya kebiasaan berangkat lebih awal dan bersiap ke sekolah lebih awal.¹¹

Berdasarkan wawancara tersebut pelaksanaan sholat dhuha memiliki peran sebagai sarana pembiasaan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam kedisiplinan waktu. Kebiasaan siswa yang harus datang lebih awal untuk melaksanakan sholat dhuha membuat mereka terlatih untuk berangkat lebih pagi, menyiapkan diri sejak dari rumah, termasuk sudah berwudu, memiliki rutinitas positif yang dilakukan secara konsisten.¹²

Dari pembiasaan tersebut, terlihat bahwa kedisiplinan bukan sesuatu yang muncul secara instan, tetapi berkembang melalui latihan dan rutinitas yang dilakukan berulang, seperti pembiasaan sholat dhuha yang mendorong siswa untuk datang lebih awal dan siap mengikuti kegiatan sekolah. Dengan kata lain, sholat dhuha menjadi media bimbingan islami yang membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan perilaku tepat waktu.¹³

Sholat sunnah merupakan penyempurna dari sholat yang wajib. Hal ini juga ditunjukan untuk peningkatan kualitas sholat wajib. Sholat sunnah dhuha merupakan salah satu shalat di antara shalat-shalat sunnah yang dianjurkan

¹¹ Nurdin Musqinanto, Kepala Pembimbing Agama MTS N 2 Pemalang, wawancara pribadi, Pemalang 20 November 2025

¹² Nurdin Musqinanto, Kepala Pembimbing Agama MTS N 2 Pemalang, wawancara pribadi, Pemalang 20 November 2025

¹³ Sylvia Ramadhani, Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa, *Jurnal PEMA*, 5, no. 2 (2025). Hlm 526.

Rasulullah Saw. Karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi orang-orang yang mengharapakan rahmat Allah.¹⁴

Shalat Dhuha secara rutin akan menciptakan suatu pembiasaan yang tertanam dalam jiwa dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan sehingga akan terbentuk akhlak dan kepribadian yang Islami. Selain itu, shalat ini juga memiliki keutamaan sebagai berikut: a) Sholat Dhuha merupakan jalan pengharapan kita akan rahmat dan nikmat Allah sepanjang hari yang akan kita lalui. b) Shalat dhuha merupakan Sebagai Pembuka Pintu-pintu rizqi. Dalam hadis Qudsi, Allah berfirman bahwa "Allah yang maha perkasa lagi maha Mulia berfirman, Wahai anak Adam, janganlah kamu lemah untuk mengerjakan 4 rakaat di awal siang niscaya Allah akan memberikan kecukupan kepadamu di akhir siang." (HR. Tirmidzi). c) Sholat Dhuha merupakan pelindung kita untuk menangkal siksa api neraka. d) Sholat Dhuha merupakan jalan kita menuju surga. Keberkahan datang pada rumah yang penghuninya sering melakukan shalat sunnah.¹⁵

Dari pernyataan di atas penelitian ini akan membahas bagaimana proses bimbingan Islami dengan teknik Sholat Shuha di MTs N 2 Pemalang yang dilaksanakan melalui program khusus. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul " Bimbingan Islami Dengan Teknik Solat Dhuha Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Waktu Siswa Di Mts N 2 Pemalang". Signifikansi bimbingan islam dalam menyelesaikan permasalahan terutama mengenai kedisiplinan waktu dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan waktu dengan teknik sholat dhuha.

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Rifty Ariyani And Ratna Mutia, Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2a Mi Al-Khoiriyah 2 Semarang, *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (2024).

¹⁵ Rizal Bachruddin and Astuti Darmiyanti, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2, 2023, hlm 116.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Berikut yaitu rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat Dhuha untuk mengembangkan kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang?
2. Bagaimana kedisiplinan waktu siswa di MTsN 2 Pemalang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha untuk mengembangkan kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang.
2. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil peneleitian ini memberikan 2 manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi program studi bimbingan penyuluhan Islam dalam membantu mengembangkan keilmuan pada sub bab mengenai teknik bimbingan islami dengan sholat dhuha dilingkungan sekolah dengan melihat berbagai problem relevan secara empiris.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman belajar dalam proses kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah

b. Bagi pembimbing agama

Bagi pembimbing dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik sholat dhuha

c. Bagi guru Bimbingan Konseling

Bagi Guru sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan Islami untuk mengembangkan kedisiplinan waktu siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Islami

Samsul Munir Amin, mengatakan Bimbingan Islami ialah Suatu upaya yang bertujuan untuk menentukan arah hidup bagi generasi muda dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam Masyarakat.¹⁶

Teori bimbingan dalam Islam pada dasarnya menjadi pijakan penting dalam menjalankan proses bimbingan agar dapat berjalan dengan baik dan membawa perubahan positif bagi klien. Perubahan tersebut meliputi cara seseorang merasakan, meyakini, dan bertindak laku, semuanya didasarkan pada wahyu Allah SWT dan teladan dari Nabi. Salah satu rujukan yang menegaskan hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, sebagaimana Allah memerintahkan agar proses bimbingan atau dakwah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan (*al-hikmah*) dan nasihat yang baik (*al-mau'izhah al-hasanah*).¹⁷

Bimbingan Islami juga memiliki beberapa Teknik salah satunya dengan Teknik sholat dhuha sebagai Teknik yang efektif dalam mengembangkan kedisiplinan siswa hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan disiplin siswa dan pembentukan pola hidup yang lebih teratur dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih teratur dan memiliki rutinitas yang lebih terstruktur setelah membiasakan diri dengan sholat

¹⁶ Samsul Munir Amin.” *Bimbingan dan Konseling Islam*”, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), hlm 2.

¹⁷ Abdurrahman, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing 2019), hlm 66.

Dhuha. Kebiasaan ini membantu mereka mengatur dan memanfaatkan waktu dengan lebih baik dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika bel berdering tanda masuk, siswa langsung memasuki kelas dan membaca buku sebelum memulai proses pembelajaran.¹⁸

b. Kedisiplinan

Menurut Hurlock kedisiplinan dari bahasa Inggris yakni *Discipline*, seseorang yang belajar atau dengan sukarela mengikuti arahan dari pemimpin, guru, maupun orang tua akan menganggap mereka sebagai teladan. Anak pun berperan sebagai siswa yang belajar bagaimana menjalani hidup dengan baik dan bermanfaat. Jika kedisiplinan ditanamkan sejak dini, anak akan belajar memahami dan membiasakan diri dengan perilaku yang sesuai dengan nilai moral yang diterima dalam lingkungan masyarakat.¹⁹

Untuk mengetahui apakah kedisiplinan sudah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum, metode pendidikan perlu mencakup tiga unsur penting, yaitu: Pertama adalah Peraturan, yakni pola tingkah laku yang ditetapkan yang bertujuan memberi anak bagaimana sikap yang benar atau disetujui dalam kondisi tertentu. Kedua hukuman, Kata "hukuman" berasal dari kata kerja Latin *punire*, yang memiliki arti memberi sanksi untuk individu karena suatu pelanggaran atau membuat kesalahan sebagai pembalasan atas apa yang telah diperbuat. Sedangkan "penghargaan" merujuk pada bentuk pemberian yang diberikan sebagai apresiasi atas hasil yang baik.²⁰

¹⁸ Rifti Ariani dan Ratna Mutia, "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2a MI Al-Khoiriyah 2 Semarang", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 Nomor 1, 2024. hlm 392

¹⁹ Muhammad Sirojjudin, "Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020, hlm 48.

²⁰ Mualif, Rahma Fitrotul. Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas Ii Min 6 Ponorogo. (*Skripsi Iain Ponorogo*, 2024), hlm 82.

Menurut Prijodarminto, kedisiplinan siswa terdiri dari tiga unsur utama. Pertama, sikap mental, yaitu sikap patuh dan tertib yang terbentuk melalui proses latihan, pengendalian diri, dan kebiasaan yang baik. Sikap ini mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam bertindak sesuai aturan. Kedua, pemahaman terhadap aturan, yaitu kemampuan siswa memahami dengan baik berbagai peraturan, norma, dan standar perilaku yang berlaku. Dengan pemahaman ini, siswa menyadari bahwa mematuhi aturan merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Ketiga, sikap perilaku, yaitu tindakan nyata yang menunjukkan kesungguhan dan ketelitian siswa dalam menaati semua aturan dengan tertib dan konsisten. Sikap ini terlihat dari kebiasaan siswa yang disiplin dalam belajar, hadir tepat waktu, serta mematuhi tata tertib sekolah.²¹

kedisiplinan merupakan pangkal dari segala keberhasilan jika hati seseorang telah dipenuhi dengan kehadiran alla SWT, maka tak ada lagi tempat bagi sesuatu yang lain yang tak sejalan dengan kehendak Allah SWT. Yakni tak akan ada lagi kecendrungan kepada hal-hal keduniawian yang bisa mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar perintah dan larangannya dalam pelaksanaan shalat salah satunya ialah dapat meningkatkan kedisiplin, dengan maksud taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu, dengan sikap tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan sikap disiplin siswa.²²

²¹ Ayuk Sulistyowati dan Rini Sugiarti, "Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening," *Philanthropy: Journal of Psychology* 5, no. 1, 2021, hlm 231.

²² Ismail Alatas, "Nilai Nilai Pendidikan Dalam Kitab Fawaidhul Mukhtarah dan Aplikasinya Untuk Meningkatkan Disiplin Santri Ponpes Darullughah Wadda'wah," *Al Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1, 2022, hlm 34.

F. Penelitian Relevan

Penelitian pertama skripsi oleh Fajar Satria Novianto tahun 2022 yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Zaid Bin Tsabit membahas mengenai pelaksanaan bimbingan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan sholat dhuha berhasil di terapkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu bimbingan agama islam di terapkan agar meningkatkan sholat dhuha namun penelitian yang akan dilakukan adalah sholat dhuha sebagai bimbingan mengembangkan kedisiplinan siswa.

Penelitian Kedua oleh Alfiyaturrohmaniyah 2022 Bimbingan Islami Dengan Teknik Sholat Dhuha Dan Tahlil Untuk Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas Viii Mts Nu 01 Pecalungan Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang membahas mengenai Pelaksanaan bimbingan islami melalui sholat dhuha dan tahlil terbukti efektif dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pukul 07.05–08.00 WIB dan menjadi kegiatan wajib seluruh siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya membahas mengenai bimbingan Islami dengan Teknik sholat dhuha namun yang membedakan Adalah jika penelitian sebelumnya untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sedangkan penelitian selanjutnya sholat dhuha digunakan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ketiga jurnal dari Ariani dan Ratna 2024 yang berjudul Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2a Mi Al-Khoiriyah 2 Semarang hasil penelitian tersebut Adalah bahwa pembentukan karakter siswa kelas 2A di MI Al-Khoiriyah 2 Semarang dilakukan melalui pembiasaan shalat Dhuha yang terintegrasi dalam rutinitas harian siswa, meliputi bimbingan pelafalan, gerakan shalat, pelaksanaan berjamaah, serta motivasi dan pengawasan guru. Siswa juga diajarkan do'a dan keutamaan shalat Dhuha untuk membentuk disiplin dan akhlak baik mereka. Persamaannya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keduanya membahas mengenai pembiasaan sholat dhuha.

Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya digunakan untuk pembetulan karakter siswa sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk kedisiplinan siswa.²³

Penelitian keempat oleh Muhamad Rizal Arfani 2022 Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemasang. Pelaksanaan bimbingan Islam melalui pembiasaan shalat dhuha terbukti efektif meningkatkan religiusitas siswa MI Minhajuttulab Tundagan, terlihat dari berkembangnya aspek keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan mereka. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya membahas mengenai bimbingan Islami dengan pembiasaan sholat dhuha namun perbedaannya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.²⁴

Penelitian kelima oleh Abas Rumalauw tahun 2021 dengan judul Dampak Intensitas Shalat Dhuha Sebagai Coping Stress Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Menghadapi Ujian Akhir Semester (Uas) membahas Shalat dhuha memiliki dampak besar sebagai strategi coping stress. Intensitas pelaksanaannya membantu mahasiswa mengelola stres akademik, menenangkan pikiran, meningkatkan konsentrasi, serta membentuk kondisi mental yang lebih siap menghadapi UAS. Ibadah ini menjadi "obat" spiritual bagi mahasiswa yang cenderung mengalami tekanan dan stres menjelang ujian. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sholat dhuha sebagai coping stress pada mahasiswa. Persamaannya yaitu keduanya membahas mengenai Teknik sholat dhuha.²⁵

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan islami serta pembiasaan ibadah, termasuk sholat dhuha,

²³ Ariyani dan Mutia, *Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2a Mi Al-Khoiriyah 2 Semarang, jurnal at tarbiyah*, vol 2 no 1, 2024, hlm 41.

²⁴ Muhamad Rizal Arfani, *Pelaksanaan Bimbingan Islam Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa MI Minhajuttulab Tundagan Kabupaten Pemasang*. (skripsi: UIN Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.)

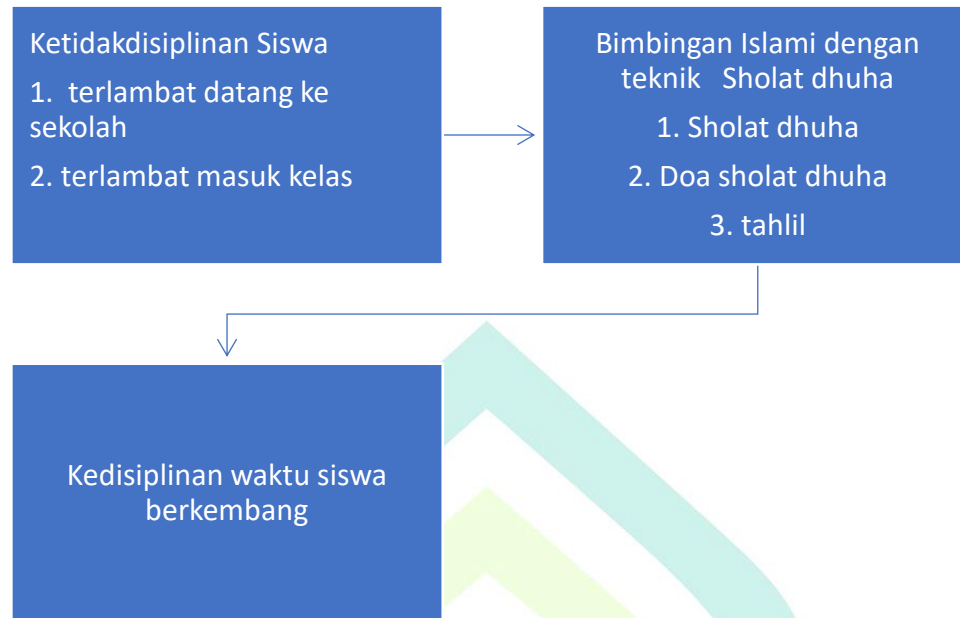
²⁵ Abas Rumalauw, *Dampak Intensitas Shalat Dhuha Sebagai Coping Stress Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS)*, (skripsi: IAIN Ambon, 2021).

memiliki pengaruh positif dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin peserta didik. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan penting bagi penelitian ini, karena menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembinaan kedisiplinan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji bagaimana bimbingan islami dengan teknik sholat dhuha diterapkan sebagai strategi sistematis untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah lebih mendalam penerapan bimbingan islami melalui sholat dhuha sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan, sehingga dapat memberikan kontribusi baru baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan layanan bimbingan Islami.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah rencana yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sudah dibuat. Kerangka berpikir dibuat dalam berbagai bagian penting yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Kerangka berpikir merupakan dasar dari pemikiran dalam penulisan atau penelitian, yang disusun dari fakta, observasi, serta tinjauan pustaka. Oleh karena itu, ketika melakukan proses penelitian, peneliti harus mempersiapkan kerangka berpikir terlebih dahulu.

Dalam penelitian berjudul Bimbingan Islami Dengan Teknik Solat Dhuha Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Waktu Siswa Di Mts N 2 Pemalang peneliti hendak mencari data tentang proses bimbingan Islami untuk mengembangkan kedisiplinan siswa dari yang sudah ada dan ingin di kembangkan.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif sebagai metode penelaahan dan pengkajian. Penelitian ini bertujuan menggali atau menjelaskan fenomena, atau realitas sosial yang terjadi.²⁶ Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field reserch* yaitu penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku, instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara, pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Ahmad Saifuddin menyimpulkan psikologi agama sebagai cabang dari psikologi yang mempelajari dinamika kejiwaan individu dalam konteksnya sebagai manusia yang menjalankan agama (dalam bentuk keyakinan maupun ritual peribadatan

²⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi 2022), hlm 122.

dan sosial keagamaan) serta mempelajari perkembangan keagamaan di setiap fase kehidupan dan mengkaji pengaruh agama terhadap kehidupan individu terutama pengaruhnya terhadap fungsi mental dan kesehatan jiwa individu.²⁷

Penelitian deskriptif berfokus pada upaya menggambarkan berbagai variabel yang terkait dengan masalah maupun objek penelitian. Dalam penelitian deskriptif, hubungan antarvariabel tidak dipermasalahkan, karena tujuan utamanya bukan untuk mencari penyebab munculnya sebab munculnya fenomena sosial melainkan hanya untuk memberikan gambaran singkat mengenai apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana bimbingan Islam meningkatkan kedisiplinan dengan Teknik dholat dhuha.²⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu peneliti melakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di tempat penelitian serta Teknik penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu ada tiga metode yaitu

- a. Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Peneliti melaksanakan observasi partisipatif dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap

²⁷ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama; Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*, Jakarta: Kencana, 2020, hal. 14

²⁸ Hasan Syahrizal dan M Syahrani Jailani, Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 1, *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 2023, hlm 23.

perilaku yang nampak.²⁹ Dengan cara mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan islami dengan Teknik sholat dhuha untuk mengembangkan kedisiplinan siswa MTs N 2 Pemalang

- b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat³⁰. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat Dhuha dan informasi tentang kedisiplinan siswa.
- c. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode studi dokumentasi, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang latar belakang, aturan, kejadian, serta perkembangan yang berhubungan dengan topik penelitian.³¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai catatan penting dan foto-foto kegiatan sholat dhuha yang berlangsung di MTs N 2 Pemalang.

3. Sumber Data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2013). hlm 51 .

³⁰ Nur Sapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan:wal ashri Publishing, 2020), hlm 56.

³¹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 45.

- a. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui metode seperti wawancara, observasi langsung, eksperimen, atau kuesioner. Data ini biasanya lebih spesifik, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.³² Dengan kata lain, data primer memberi gambaran nyata tentang kondisi atau pengalaman subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer berasal dari informasi yang diberikan langsung oleh narasumber atau responden yang terlibat, sehingga data yang terkumpul benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur Pertama dengan Pembimbing agama di MTs N 2 Pemalang untuk mendapatkan data akurat mengenai pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik sholat dhuha dalam mengembangkan kedisiplinan siswa MTs N 2 Pemalang. Kedua yaitu dengan Guru BK untuk mendapatkan data akurat mengenai perkembangan kedisiplinan siswa, ketiga, wawancara kepada 3 siswa MTs N 2 Pemalang mengenai dampak kedisiplinan setelah dilaksanakannya sholat dhuha.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Jika data primer didapat langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, atau angket, maka data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber tersebut bisa berupa artikel ilmiah, buku, jurnal penelitian, dokumen resmi, laporan, atau tulisan-tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian.³³

³²Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, Identifikasi Variabel Penelitian, *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, Volume. 2 Nomor. 2 Mei (2025), hlm 70.

³³ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Researchindonesian Institute For Corporate Learning And Studies* No 5 (2024). hlm 114.

Data sekunder berfungsi penting karena dapat memberikan penjelasan teori, gambaran umum, serta sudut pandang yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti bisa membandingkan, menegaskan, atau bahkan mengkritisi data primer yang ditemukan di lapangan. Dengan begitu, hasil penelitian tidak hanya berdasarkan pengalaman langsung dari subjek penelitian, tetapi juga memiliki landasan yang kuat dari berbagai referensi terpercaya.³⁴

4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penelitian menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa analisis dilakukan secara berulang selama pengumpulan data. Peneliti bergerak maju-mundur antara memahami data yang sudah ada dengan merancang strategi untuk memperoleh data baru, sekaligus memperbaiki informasi yang kurang jelas. Dengan begitu, analisis yang sedang berlangsung dapat diarahkan sesuai dengan kebutuhan kerja lapangan.³⁵

Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum atau meringkas dan memilih hal-hal pokok, focus pada hal-hal penting, dan dicari tema beserta polanya. Berdasarkan hal tersebut maka data yang sudah direduksi bisa memberikan gambaran lebih jelas dan tentunya akan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

³⁴ Sapiah, *Penelitian Kualitatif (Medan:Wal Ashri Publishing, 2020)*, hlm 69.

³⁵ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (Kediri:Literasi Media Publishing ,2015)*.hlm 121.

³⁶ Matthew B. Miles, Michael Huberman, Johnny *Qualitative data Analysis: Methods Sourcebook*, (USA:SAGE Publication 2014), hlm 161 .

b. Penyajian Data

Pada jenis penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan bahasa yang mudah dipahami

c. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan bisa berupa temuan baru yang meliputi deskripsi atau gambaran suatu objek yang tadinya belum terlalu jelas menjadi lebih jelas

I. Sistematika Penulisan

Upaya usaha dalam mendapatkan hasil penelitian yang akan dilakukan, maka tahap penelitian ini tersusun menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II berisi Landasan teoritis yang didalamnya meliputi teori mengenai bimbingan islami dengan teknik sholat dhuha dan kedisiplinan

BAB III berisi hasil penelitian bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha untuk mengembangkan kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 terdiri dari 2 sub bab yang pertama mengenai gambaran umum MTs N 2 Pemalang sub bab kedua berisi pelaksanaan bimbingan Islami dengan teknik sholat Dhuha. Sub bab ketiga berisi kedisiplinan waktu siswa di MTs N 2 Pemalang.

BAB IV berisi analisis dan pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik sholat Dhuha dan mengenai kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik sholat Dhuha

BAB V pada bagian akhir ini, penulis menyampaikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari pembahasan yang sudah ada disimpulkan untuk kemudian dapat diketahui kurang dan lebihnya sehingga memunculkan saran pada bagian akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini mengenai “Bimbingan Islami Dengan Teknik Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Siswa di MTS N 2 Pemalang” yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami yang dilakukan untuk mengembangkan kedisiplinan waktu siswa kelas VII menempuh beberapa Langkah yaitu:

1. Pelaksanaan bimbingan Islami untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Untuk menanggapi permasalahan tersebut yaitu melalui bimbingan Islami dengan Teknik sholat dhuha dengan tahapan sesuai dengan teori Anwar Sutoyo pelaksanaan bimbingan Islami melalui pembiasaan sholat dhuha di MTs N 2 Pemalang merupakan upaya yang efektif dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini tidak hanya membentuk perilaku disiplin melalui rutinitas yang terstruktur, tetapi juga menanamkan kesadaran internal siswa akan pentingnya ketaatan, tanggung jawab, dan pengelolaan waktu. Melalui tahapan bimbingan yang sistematis serta dukungan fungsi bimbingan Islami (preventif, kuratif, dan preservatif), siswa mampu mengalami perubahan positif baik dari segi sikap, pemahaman, maupun perilaku. Dengan demikian, bimbingan Islami dengan teknik sholat dhuha terbukti mampu membentuk karakter disiplin yang lebih melekat dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa
2. Kedisiplinan waktu siswa kelas VII MTs N 2 Pemalang menunjukkan kondisi awalnya bahwa kedisiplinan waktu belum berkembang secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi, rasa bosan, dan kurangnya fokus dalam pembelajaran, serta

faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya yang mendorong perilaku kurang disiplin. Akibatnya, siswa cenderung datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan belum mampu mengelola waktu dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai bahan pendapat penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kepada peserta didik MTS N 2 Pemalang, tingkatkanlah kesadaran tentang pendidikan agama yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, serta memiliki kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara.
2. Bagi Pembimbing Agama dan guru MTS N 2 Pemalang tingkatkanlah keprofesionalan dalam mendidik dan membina peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta bisa meningkatkan kerjasama dengan guru-guru lain maupun dengan orang tua peserta didik. sehingga bisa memaksimalkan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Guru sudah menerapkan beberapa upaya dalam pembiasaan dan hasilnya siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah serta antusias dalam mengikuti kegiatan. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
3. Kepada guru Bimbingan Konseling
Guru BK diharapkan terus mendukung keberlangsungan program pembiasaan sholat dhuha melalui pemberian motivasi, penguatan nilai-nilai kedisiplinan setelah kegiatan berlangsung, serta memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa yang

menunjukkan perubahan perilaku positif agar kebiasaan disiplin dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari.

